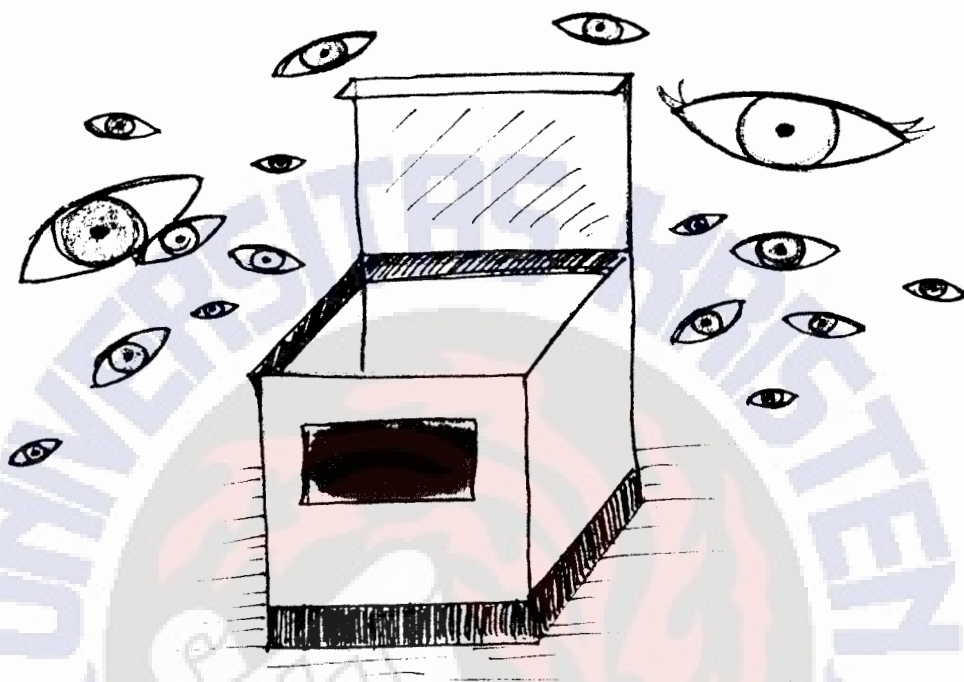


# Media, *Civic Engagement* dan Pemilihan Presiden 2014

oleh Dewi Kartika Sari\*



Topik tentang Pemilihan Presiden (Pilpres) 2014 di Indonesia masih menjadi topik hangat untuk dibicarakan saat ini. Ada banyak pokok kajian yang dapat dibahas pada Pilpres 2014, salah satunya adalah pokok kajian tentang sukarelawan yang menggunakan media untuk mengawal rekapitulasi hasil penghitungan suara Pilpres 2014.

## Tentang kawalpemilu.org

Kawalpemilu.org merupakan situs web independen yang menjalankan fungsi pengawasan Pilpres 2014 lewat penghitungan suara form C1 yang diunggah oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pengawasan ini juga didukung oleh sekitar tujuh ratus relawan melalui mekanisme *crowdsourcing* alias urun daya secara sukarela<sup>1</sup> atau meminjam istilah dari Profesor Merlyna Lim, disebut dengan *citizensourced count (CC) platforms*.

Kawalpemilu.org merupakan situs web yang dibuat oleh Ainun Najib, seorang ahli IT asal Indonesia, dengan empat orang temannya dan berhasil mengajak

700 sukarelawan untuk menghitung surat suara yang berasal lebih dari 470.000 Tempat Pemungutan Suara (TPS) di Indonesia. Proses bergabungnya para sukarelawan ini menurut Ainun dalam kompas.com direkrut secara berantai, mirip model pemasaran *multi-level marketing*, termasuk diantaranya lewat jejaring sosial Facebook.

## Media dalam Konteks Politik

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya bahwa para sukarelawan melakukan pengawasan suara Pilpres 2014 tersebut melalui situs web dan media sosial. Baik situs web maupun media sosial digunakan untuk mengunggah form C1 dari situs web KPU, merekrut sukarelawan-sukarelawan maupun untuk menampung aduan pelanggaran penghitungan rekapitulasi suara di Pilpres 2014.

Pilihan media untuk mengawal hasil rekapitulasi Pilpres ini menggunakan situs web karena memiliki kemampuan dalam hal menunjukkan total dan persentase suara yang telah dihitung untuk tiap pasangan calon yang dijabarkan berdasarkan wilayah Provinsi. Hasil dari tiap provinsi ini dapat dibuka, dan dalam halaman Provinsi terlihat total dan distribusi suara untuk tiap Provinsi. Kemudian

<sup>1</sup><http://tekno.kompas.com/read/2014/08/06/07300087/Kawal.Pemilu.Modalnya.Cuma.Rp.600.Ribu>. Diunduh tanggal 13 Agustus 2014.

## ILMU KOMUNIKASI

distribusi suara dari Provinsi tersebut dapat dijabarkan berdasarkan wilayah Kabupaten atau Kota. Demikian seterusnya, hingga data tersebut dapat dijabarkan terus sampai tingkat Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan TPS. Pada tingkat TPS, potongan formulir C1 ditampilkan, beserta angka yang dimasukkan oleh sukarelawan. Situs web kawalpemilu.org juga memberikan fasilitas untuk melaporkan kesalahan. Situs ini juga melaporkan "TPS error", dimana formulir C1 memiliki "jumlah suara sah" yang tidak konsisten dengan jumlah suara kedua calon. Sekitar 1% TPS memiliki masalah demikian, dan suara dari TPS-TPS ini tidak dimasukkan kedalam total.

Pilihan media sosial yakni Facebook dan Twitter pun juga menarik untuk diamati mengingat bahwa pengguna Facebook di Indonesia menempati peringkat kedelapan di dunia<sup>2</sup>, sementara jumlah pengguna Twitter di Indonesia menempati peringkat kelima dunia<sup>3</sup>. Hal ini berarti bahwa kedua media sosial tersebut telah melekat dalam realitas kehidupan masyarakat di Indonesia, tak terkecuali dalam bidang politik.

Kajian mengenai penggunaan Facebook dan Twitter dalam bidang politik telah banyak dilakukan, dalam konteks kawalpemilu.org ini misalnya, konsep yang dapat digunakan untuk mengkaji kasus ini adalah konsep tentang (*civic engagement*).

### **Mengkonseptualisasikan Civic Engagement**

Pemaknaan terhadap konsep *civic engagement* sangatlah luas. Secara umum, *civic engagement* dimaknai sebagai :

*...collective work of individuals and groups directed at positive community change....*

(www.organizationalresearch.com)

Lebih lanjut O'Neil (2006) memperkuat konsep tentang *civic engagement* sebagai :

*...representation of a larger set of activities and involvement that includes political participation but extends beyond it to include activities in civil society, which, according to Skocpol and Fiorina (1999: 2), is "the network of ties and groups through which people*

*connect to one another and get drawn into community and political affairs."*

Dengan demikian, *civic engagement* menekankan adanya unsur psikologis yang mengikat masyarakat menjadi sebuah kesatuan. *Civic engagement* juga dipandang sebagai aksi-aksi, keyakinan dan pengetahuan yang menyatukan masyarakat kepada lingkungan sosialnya sebagai dasar dari perilaku kooperatif untuk terjadinya sebuah perubahan.

### **Media dan Civic Engagement**

Menganalisis situs kawalpemilu.org dengan bantuan konsep *civic engagement* merupakan hal yang menarik untuk diamati. Kawalpemilu.org sebagaimana disebutkan sebelumnya telah mampu merekrut tujuh ratus sukarelawan untuk melaporkan temuan hasil Pilpres mereka. Para sukarelawan tersebut mengeluarkan biaya operasional sebesar 54 dollar AS atau sekitar Rp 640.000,00. Biaya ini belum termasuk 'biaya' untuk waktu dan tenaga yang diberikan oleh Ainun dan kawan-kawan, beserta ratusan sukarelawan. Mengenai masalah pengorbanan waktu, para sukarelawan tersebut tidak segan-segan menyumbangkan waktunya, terbukti ada salah satu sukarelawan yang bisa menyelesaikan input data dari sekitar 7.000 TPS.

KERJA kolektif individu atau kelompok, tanpa bayaran, sumbangan tenaga, sumbangan waktu, tujuan bersama untuk Pemilu yang jujur serta adanya ikatan psikologis diantara individu dan kelompok tersebut untuk melaporkan data yang mereka miliki merupakan konsep-konsep kunci dari *civic engagement*. Tanpa adanya *civic engagement*, maka tidak akan ada kerja kolektif untuk, dalam konteks ini, tujuan Pemilu yang jujur.

Akhirnya, catatan akhir dari tulisan ini adalah bahwa Pilpres 2014 telah memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses politik di Indonesia. Pilpres 2014 juga telah mencipatakan ikatan-ikatan diantara masyarakat untuk demokrasi yang jujur di Indonesia. Tidak kalah penting, tentang peran media yakni situs web, facebook dan twitter yang mampu menjembatani terciptanya *civic engagement* pada masyarakat di Indosia.

<sup>2</sup> <http://inet.detik.com/read/>

<sup>3</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2012>